

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF
(EXPLICIT INTRUCTION) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD INPRES MALLENGKERI 1
MAKASSAR**



SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Jurusan SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh
NUR ANITA
10540 8413 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR ANITA**, NIM **10540 8413 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

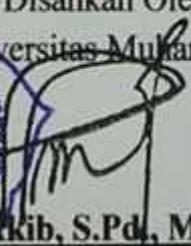
19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. H. Nursalam, M.Si. | (.....) |
| | 3. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR ANITA**
NIM : 10540 8413 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif
(Explicit Instruction) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa
Kelas V SD Inpres Mallengkeri I Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

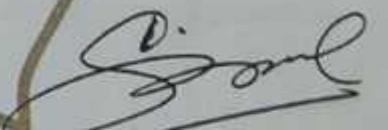
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

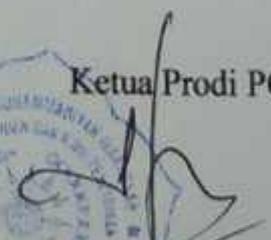
Pembimbing II


Dr. H. Nursalam, M.Si.


Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Anita

NIM : 10540 8413 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Intruction*) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan TIM Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

Nur Anita



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Anita

NIM : 10540 8413 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

Nur Anita

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu
Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang
yang sabar” (Al-Baqarah: 153)**

Setiap usaha keras dan kesabaran

Akan membuahkan hasil

Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu

Ada kemudahan

Penyesalan tidak akan mengembalikan sesuatu yang telah hilang

Kecemasan tidak akan membuat masa depan lebih baik

Keteguhan hati dan kesabaran adalah kunci meraih kesuksesan

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Nur Anita. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Intruccion) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I **H. Nursalam** dan pembimbing II **Hj. Rawiyah Tompo.**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Intruccion*) dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengetahui peninggalan sejarah hindu-budha dan islam dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar tahun ajaran 2016/2017. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 26 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar IPS siswa secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar IPS siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran Interaktif (*Explicit Intruccion*) positif, pemahaman materi dan konsep dari IPS dengan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Intruccion*) ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Intruccion*). Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 11,42 dengan frekuensi $db = 26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{Tabel} = 2,060$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi model pembelajaran Interaktif (*Explicit Intruccion*) dalam pembelajaran IPS mempunyai pengaruh dari pada sebelum model pembelajaran.

Kata kunci: Pengaruh model pembelajaran, *model pembelajaran interaktif (explicit instruction)*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Intruccion) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Basri dan Ibunda Jawisa yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih (dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu). Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. H. Nursalam, M.Si Pembimbing I dan Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada;

Dr. H. Abd. Rahman Rahim , SE.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., Ph.D, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Prodi Program Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Ibu Hj. St Rawiyah T, S.Pd selaku kepala Sekolah SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar, Bapak Syamsul Alam, S.Pd wali kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian., Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekanu mahasiswa Jurusan Program Studi Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 Khusus Kelas A atas segala kebersamaannya, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamin

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Belajar dan Pembelajaran IPS	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Pengertian Pembelajaran	9
c. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	12
d. Tujuan Mata Pelajaran IPS	15
2. Hasil Belajar	15
a. Pengertian Hasil Belajar	15
b. Aktivitas Belajar	17
3. Model Pembelajaran Interaktif.....	21

a. Defenisi Model Pembelajaran	21
b. Konsep Pembelajaran Interaktif	22
c. Defenisi Model Pembelajaran Interaktif	23
d. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif	24
e. Syarat Model Pembelajaran Interaktif	25
f. Model <i>Explicit Intruccion</i>	25
g. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Intraktif...	29
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Defenisi Operasional Variabel	35
D. Prosedur Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	56
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Tahapan-tahapan Model Explicit Intruction	26
3.1 Populasi Penelitian.....	34
3.2 Sampel Penelitian.....	35
3.3 Tingkat Penguasaan Materi.....	39
4.1. Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	42
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	44
4.3. Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	45
4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	46
4.5. Skor Nilai <i>Post-Test</i>	47
4.6. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i>	48
4.7. Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	49
4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	50
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa	51
4.10. Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Skema Kerangka Pikir	31
3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari BKPMMD Prov. Sul-Sel
2. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
3. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
4. Surat Keterangan Persetujuan Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Kontrol Pelaksanaan Penelitian
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
8. Tabel Distributif T
9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar (SD) yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru Sekolah Dasar (SD) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru Sekolah Dasar (SD) dalam setiap pembelajaran diharapkan selalu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan terutama pada pembelajaran IPS.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat (S.Hamid 1990: 20).

Muhammad Numan Sumasntri (2001:79) memberi batasan pendidikan IPS sebagai program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin Ilmu-ilmu sosial dan humanities yang di organasasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan .

Dengan demikian bahwa pendidikan IPS di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang tujuan pendidikan nasional dan yang akan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Hal ini bisa

diamati dari tujuan pendidikan IPS itu sendiri. Dimana tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membentuk warga negara yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah dinamika kehidupan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap Model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum berbasis KTSP yang diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran IPS. Di samping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*),

belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia secara umum juga ditemukan di SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, penguasaan Siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar terhadap materi ajar masih rendah, hal ini ditandai dengan ketidak mampuan siswa dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru pada siswa diakhir proses belajar ini menandakan bahwa siswa belum tuntas dalam memahami materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar dan ketidaktuntasan pemahaman siswa tersebut sangat dipengaruhi oleh cara dan pendekatan yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan ovservasi awal di kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar nilai Rata - rata hasil belajar IPS Siswa kelas V pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu 62. Akan tetapi nilai Rata - rata yang diperoleh Siswa masih lebih rendah dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 64,25. Dimana siswa yang mencapai standar hanya 10 orang sedangkan yang tidak mencapai standar yaitu 16 siswa. Rendahnya hasil belajar IPS Siswa dibandingkan dengan standar KKM dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya

keaktifan Siswa dalam belajar, dan proses pembelajaran cenderung monoton, karna guru masih cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional atau kurang mengarahkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran IPS.

Pemilihan model dan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan pemilihan model dan pendekatan pengajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

Ditemukan bahwa proses belajar mengajar di SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar Kelas V pada mata pelajaran IPS masih diwarnai dan didominasi oleh pendekatan yang bersifat konvensional suatu pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan dan menghafal berbagai konsep, kurang melibatkan siswa sehingga siswa tidak mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan hasil dan kualitas proses pembelajaran dalam pendidikan IPS merupakan suatu kebutuhan yang sangat urgen untuk dilakukan. salah satu langkah yang bisa ditempuh kearah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Interaktif.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Di samping itu dapat meningkatkan kemampuan guru

dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran IPS yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Manfaat Teoretis:

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model interaktif (*Explicit Instruction*) dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu ben tuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru IPS agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPS.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia khususnya pembelajaran IPS melalui penerapan model interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS.
- d. Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal pengajaran.

Manfaat Praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar mendapat pengalaman secara langsung dalam menerapkan model interaktif (*Explicit Instruction*) pada pembelajaran IPS.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan model interaktif pada pembelajaran IPS.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang penerapan model interaktif (*explicit instruction*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologis dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan (Komara, 2014: 1).

Menurut Gagne (Suprijono, 2009: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Pengertian belajar juga diungkapkan oleh Slameto (2003 : 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Travers (Suprijono, 2009: 2) belajar adalah “proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Sedangkan Cronbach (Suprijono, 2009: 2) mendefinisikan belajar sebagai “perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

Sejalan dengan itu, Sardiman (2005:24-25) mengemukakan beberapa prinsip yang terkait dalam belajar yaitu:

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusia dan kelakuannya.
2. Belajar memerlukan proses dan pemahaman serta kematangan diri para siswa.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif bila didorong dengan motivasi terutama motivasi dari dalam.
4. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan dan pembiasaan.
5. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
6. Belajar dapat dilakukan tiga cara (1) diajar secara langsung;(2) kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung;(3) pengenalan atau peniruan.
7. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir,kritis, dan lain lain.
8. Perkembangan pengalaman akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
9. Belajar sedapat mungkin di ubah kedalam bentuk aneka ragam tugas sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.
10. Bahkan pelajaran yang bermakna atau berarti,lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

b. Pengertian Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sebagaimana dikutip oleh Thobroni Dkk (2011: 18) mendefinisikan kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup.

Menurut Kimble Dkk, sebagaimana dikutip oleh Thobroni Dkk (2011: 18), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Menurut Trianto (2009:17), pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut (Uno, 2006: 34). berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran.

- 1) Robert (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
- 2) Edwar Dkk (1981), menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.
- 3) Henry Dkk (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

b) Karakteristik Pembelajaran

Menurut Brown, sebagaimana dikutip oleh Thobroni Dkk (2011:18)

merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

1. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
2. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
3. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa peristiwa di luar serta di dalam organisme.
5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
7. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobroni Dkk, 2011:19).

c) Komponen-komponen Pembelajaran

Proses belajar mengajar akan melibatkan berbagai komponen.

Berikut komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut Rifa’i Dkk (2009: 194-197).

1. Tujuan
Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah instructional effect biasanya itu berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus) semakin spesifik dan operasional.
2. Subyek Belajar
Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.
3. Materi Pelajaran

Materi pembelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

4. Strategi Pembelajaran

Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar dengan mempertimbangkan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Untuk meningkatkan fungsi media dalam pembelajaran pendidik perlu memilih media yang sesuai.

6. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Sehingga sebagai salah satu komponen pembelajaran pendidik perlu memperhatikan, memilih dan memaanfaatkannya.

c. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan di perlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan zaman., perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan. Landasan penyusunan kurikulum IPS SD tahun 1994 tidak lepas dari pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila serta Undang-Undang dasar 1945.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya (Abidin, 2012: 3).

Sedangkan Komara (2014: 30) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terselesaikan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya harus mampu menguasai perbedaan konsep-konsep esensial ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk subjek didik sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Perbedaan antara ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial/ studi sosial, adalah sebagai berikut.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Sumasntri (2001;79) memberi batasan pendidikan IPS sebagai program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu- ilmu sosial dan

humanities yang di organasasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan .

Dengan demikian bahwa pendidikan IPS di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang tujuan pendidikan nasional dan yang akan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Hal ini bisa diamati dari tujuan pendidikan IPS itu sendiri. Dimana tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membentuk warga negara yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan yakin akan kehidupannya sendiri di Tengah-tengah dinamika kehidupan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) nomor 22 tahun 2006, (Mukayanah, 2009) tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat, di tingkat lokal, nasional, dan global.

d. Tujuan Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

S. Hamid Hasan (1990) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu: harus mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan IPS di SD juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional peserta didik yang nantinya akan bermuara pada pembentukan individu sebagai aktor sosial yang cerdas. aktor sosial yang cerdas dalam hal ini tidak lain adalah anggota masyarakat yang matang secara rasional dan secara emosional serta spritual yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan persoalan/ permasalahan yang dihadapinya sehingga akan menjadikan dirinya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat disekitarnya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan terampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Ketarampilan motorik (5) Sikap.

Menurut Dimiyati Dkk (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Selanjutnya menurut Bloom (Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

b. Aktivitas Belajar

a) Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan. (Sahaja,2014).

Menurut (Sardiman, 2005:96). Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Kemudian Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani.

Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait.

b) Tipe Aktivitas Belajar

John Travels (Suprijono, 2009: 7) menggolongkan kegiatan belajar yaitu: Belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula aktivitas belajar berupa: belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan dan belajar sikap. Secara ekletis, kegiatan tersebut dapat dirangkum menjadi tipe kegiatan belajar: keterampilan, pengetahuan, informasi, konsep, sikap dan pemecahan masalah

Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan panduan gerak, stimulus, dan respons yang tergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan belajar keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dengan menggunakan gerak.

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan merupakan ranah kognitif. Ranah ini mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan dan keterampilan berpikir.

Kegiatan belajar informasi adalah kegiatan peserta didik memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian dan peraturan. Kegiatan belajar informasi wujudnya berupa hafalan. Peserta didik mengenali, mengulang, dan mengingat fakta atau pengetahuan yang dipelajari. Belajar informasi yang terbaik adalah dengan memformulasikan informasi kedalam rangkaian bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Dengan belajar konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa atau kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar. Kegiatan belajar sikap atau yang dikenal dengan kegiatan belajar efektif. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat dan prasangka.

Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berfikir. Berfikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi, berfikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan persoalan (Suprijono, 2009: 10)

c) Jenis – jenis Aktifitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Hanafiah dan Suhana (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

3. Model Pembelajaran Interaktif

a. Definisi Model Pembelajaran

Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal Meyer (Trianto 2009: 21). Menurut Trianto (2009: 22) model pembelajaran adalah "Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain".

Menurut Toeti Soekanto Dkk (1995:78) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Sedangkan Menurut Slavin (2010),

model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam penerapannya itu gaya yang dilakukan tersebut mencakup strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikendaki dapat tercapai.

b. Konsep Pembelajaran Interaktif

Proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali yang merasa bingung untuk membedakan. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu Komara (2014: 29). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu; (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (*teacher centered approach*).

Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru yang berupa siasat dalam merencanakan materi. Strategi pembelajaran yang dipilih juga amat bergantung pada tujuan

pembelajaran yang hendak dicapai, macam dan jumlah peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta lama waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun demikian strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk untuk mengimplementasikannya digunakan metode tertentu.

Apabila pendekatan, strategi dan metode sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru.

Dengan demikian pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang akan berhasil jika seorang guru membangun pembelajaran melalui pendekatan, strategi, metode dan pada akhirnya melahirkan model pembelajaran interaktif.

c. Definisi Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Komara, 2014: 42).

Menurut Balen (Komara, 2014: 42) pada model pembelajaran interaktif peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan Siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan berpikir, sosial, dan keterampilan praktis. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pola interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa merupakan komunikasi multiarah

yang sesuai dengan konsep siswa aktif, selain itu model pembelajaran interaktif dapat membantu perkembangan kognitif Siswa.

Piaget (Suprijono, 2009: 25) menyatakan bahwa perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang. Semakin matang individu dalam proses pembelajaran semakin matang perkembangan kognitifnya sehingga semakin matang pula kemampuan berbahasanya.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif

Usman (Komara, 2014:43), mengatakan bahwa, pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif. Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi pada pelaksanaannya karena pada umumnya interaksi hanya terjadi antar siswa pandai dan guru. Agar siswa termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran, karakteristik pembelajaran interaktif yaitu :

Terdapat variasi kegiatan baik klasikal, kelompok maupun perorangan. Keterlibatan siswa yang tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator belajar, manajer kelas, menerapkan pola komunikasi banyak arah, suasana kelas yang fleksibel, demokratis dan tetap terkendali oleh tujuan yang telah ditetapkan. Dapat digunakan didalam dan atau diluar kelas/ruangan. (Nur,dkk.2013).

Dengan melihat data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran interaktif adalah :

- 1) Guru bertanya pada siswa untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.

- 2) Pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa.
- 3) Anak akan Menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. (Nur, dkk.2013).

e. Syarat model pembelajaran interaktif

Ahmad sabari (2005;52) menyatakan bahwa ada beberapa syarat model pembelajaran interaktif yaitu :

1. Dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
2. Dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut
3. Dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan
4. Dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
5. Dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Dapat menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari – hari.

f. Model *Explicit Instruction*

Model *explicit instruction* adalah model pembelajaran interaktif yang digunakan untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang telah pelajarnya (Suprijono, 2009: 111).

Suprijono (2010:130) menyatakan bahwa ada beberapa tahapan atau langkah dalam pengajaran langsung (*Explicit Intruction*), meliputi: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek

pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Selain itu, Qirana, dkk (2008:2) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pembelajaran model *Explicit Instruction* adalah (1) guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; (2) guru mendemonstrasikan materi; (3) guru membimbing murid dalam pelatihan; (4) guru memberikan umpan balik; serta (5) pelatihan mandiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Tahapan-tahapan Model *Explicit Intruction*

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.

Sumber : Buku Model *Explicit Intruction*

Berdasarkan fase yang terdapat pada tabel 1, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada tersebut terdiri dari fase persiapan, yang terdiri dari fase menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa yang mencakupi (1) guru memberikan tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu, (2) penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan oleh guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dipapan tulis, (3) kegiatan ini bertujuan menarik perhatian orang (siswa), memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

Dilanjutkan dengan fase mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan yang mencakupi (1) melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan, (2) pengajaran langsung berperan teguh pada asumsi, bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain, (3) mencapai pemahaman dan penugasan meliputi untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi.

Selanjutnya, fase pelatihan dan pemberian umpan balik meliputi 1) membimbing pelatihan mencakupi (1) berlatih meliputi guru dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar-benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan, (2) memberikan latihan terbimbing dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan

pelatihan, yaitu sebagai berikut. a) menguasai siswa melakukan latihan singkat, b) memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep / keterampilan yang dipelajari, (3) hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus-menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa, (4) memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari. Selanjutnya 2) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik tahap ini disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa.

Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan latihan mandiri yang di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam melakukan hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri, yaitu: a) tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan untuk pembelajaran berikutnya, b) guru seyogyanya menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa dirumah, dan 3) guru perlu memberikan umpan balik tentang hasil tugas yang diberikan kepada siswa dirumah.

Adapun langkah melaksanakan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* menurut (Komara, 2014: 48) adalah:

- 1) Kegiatan Awal:
 - a) Mempersiapkan Siswa untuk belajar.
 - b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Kegiatan Inti:

- a) Guru membimbing pelatihan untuk aktif bertanya.
 - b) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
 - c) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut
- 3) Kegiatan Akhir: Penutup

g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Interaktif

1) Kelebihan:

- a. Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.
- b. Semua siswa aktif / terlibat dalam pembelajaran.
- c. Hasil belajar akan lebih bermakna

2) Kekurangan:

Memerlukan waktu yang lama dan model pembelajaran ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika. (Diah,2014).

B. Kerangka Pikir

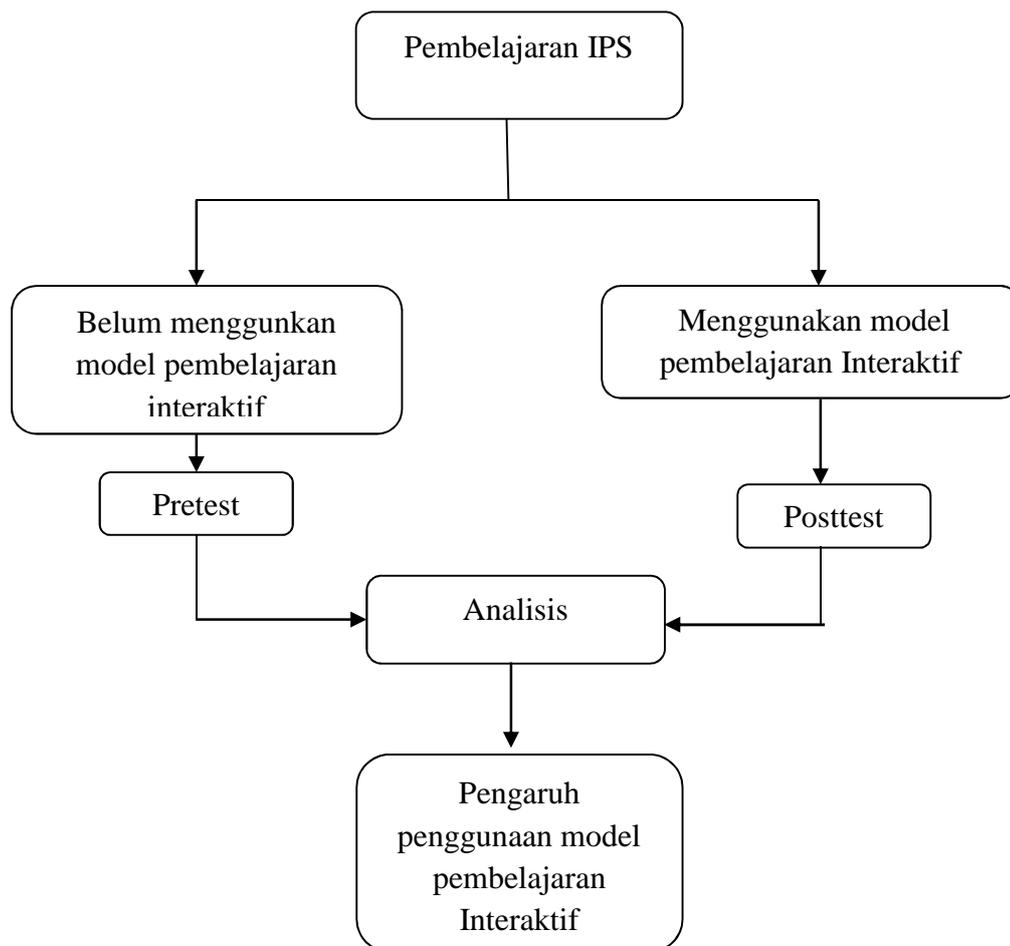
Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan

siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar bagan kerangka pikir di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka Pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan melalui penggunaan model pembelajaran interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

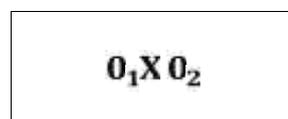
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013: 72). Menurut Gay (Emzir, 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design
Sumber : Emzir,2014

Keterangan:

O_1 = tes awal (*pretest*) 32

O_2 = tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif

Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan subyek/objek yang berada pada sekolah.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki – laki	Perempuan		
1.	39	21	60	
2.	28	25	53	
3.	27	32	59	
4.	33	26	59	
5.	29	36	65	
6.	24	30	54	
Jumlah			350	

Sumber: Kepala Sekolah SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus Betul – betul refresentatif (Mewakili). (Sugiono 2013: 119) Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability sampling* dengan tipe *simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sugiono (2013:120).

Dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar yang terdiri dari 12 laki – laki dan perempuan 14 orang dan jumlah keseluruhan 26 Siswa. Alasan saya mengambil sampel kelas V karna dikelas V masih banyak yang nilainya kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
V	12	14	26
Total			

Sumber : Absensi Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh Siswa pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh Siswa pada saat tes akhir (*posttest*).
2. Aktivitas Siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan Siswa dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menelaah materi pelajaran IPS untuk Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar.

- b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c) Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d) Mempersiapkan instrumen penelitian.
- e) Mempersiapkan observer.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pra pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada Siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument test (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar Siswa sebelum menerapkan model pembelajaran interaktif

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*)
- 2) Memberikan tes akhir (*Posttest*)

E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. *Pretest* digunakan sebelum model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) diterapkan,

sedangkan *posttest* digunakan setelah Siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

2. Lembar observasi aktivitas Siswa dalam pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas Siswa dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan IPS yang dimiliki oleh Siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit intruction*) pada pembelajaran IPS.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

b. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.3. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

Sumber : Depdikbud (2003)

c. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistikt (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- a) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar.

- b) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar Menentukan harga t_{Tabel} Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$
- c) Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil *Pretest* IPS Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar sebelum diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*EksPLICIT Instruction*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar mulai tanggal 17 Juli – 14 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar.

Data hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama siswa	Nilai
1	ABDURRAHMAN	70
2	AFIFAH AZ-ZAHRA	65
3	AHMAD ANUGRAH	65
4	AIRIN AZ-ZAHRA	60
5	ANGELICHA AUDY R	70
6	ANGGUN	75
7	AYU WIDYA LESTARI	70
8	DINI AMINARTI	55
9	EVELYNE RISYA	65

10	FIRAYU RAISYA	60
11	KHAERUNNISA	65
12	KHALIF	50
13	MUH. NUR FAJRI	70
14	MUH. FAQIH UKASYA	80
15	MUH. FATURRAHMAN	65
16	MUH. DJAFAR	60
17	MUH. SATAN	65
18	MUH. RAFI ANUGRAH	55
19	MUH. MUHLIS	50
20	NAILA AZ-ZAHRA N	75
21	NUR ADELIA	50
22	SAKINAH SALAM	40
23	SUCI OKTAVIA R	65
24	SYAWAL AL BARIQ	65
25	SULAIMAN	55
26	TRI HASTI	60

Sumber : Absensi Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	1	40
50	3	150
55	3	165
60	4	240
65	8	520
70	4	280
75	2	150
80	1	80
Jumlah	26	1625

Sumber : Arif Tiro 2008

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1625$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1625}{26} \\ &= 62,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) yaitu 62,5.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	4	15,38	Rendah
3	55 – 64	7	26,92	Sedang
4	65 – 84	15	57,69	Tinggi
5	85 – 100	-	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		26	100	

Sumber : Depdikbud (2003)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0,00% , rendah yaitu 15,38%, sedang 26,92%, tinggi 57,69% dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	19	73,07
65 × 100	Tuntas	7	26,92
Jumlah		26	100

Sumber : Arif Tiro,2008

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar pada pokok bahasan mengenai Peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana Siswa yang tuntas hanya $26,92\% \leq 75\%$.

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPS Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar setelah diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*EksPLICIT Instruction*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar setelah penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama siswa	Nilai
1	ABDURRAHMAN	95
2	AFIFAH AZ-ZAHRA	80
3	AHMAD ANUGRAH	85
4	AIRIN AZ-ZAHRA	90
5	ANGELICHA AUDY R	90
6	ANGGUN	95
7	AYU WIDYA LESTARI	85

8	DINI AMINARTI	80
9	EVELYNE RISYA	75
10	FIRAYU RAISYA	95
11	KHAERUNNISA	80
12	KHALIF	70
13	MUH. NUR FAJRI	75
14	MUH. FAQIH UKASYA	100
15	MUH. FATURRAHMAN	85
16	MUH. DJAFAR	75
17	MUH. SATAN	75
18	MUH. RAFI ANUGRAH	70
19	MUH. MUHLIS	60
20	NAILA AZ-ZAHRA N	80
21	NUR ADELIA	80
22	SAKINAH SALAM	75
23	SUCI OKTAVIA R	75
24	SYAWAL AL BARIQ	85
25	SULAIMAN	85
26	TRI HASTI	90

Sumber : Absensi Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari Siswa kelas V SD

Inpres Mallengkeri 1 Makassar:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
60	1	60
70	2	140
75	6	450
80	5	400
85	5	425
90	3	270
95	3	285
100	1	100
Jumlah	26	2130

Sumber : Arif Tiro 2008

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2130$ dan nilai dari N sendiri adalah 26. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{2130}{26} \\ &= 81,92\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar setelah penerapan model pembelajaran interaktif yaitu 81,92 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	-	0,00	Rendah
3	55 – 64	1	3,84	Sedang
4	65 – 84	13	50	Tinggi
5	85 – 100	12	46,15	Sangat tinggi
Jumlah		26	100	

Sumber : Depdikbud (2003)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 46,15%, tinggi 50%, sedang 3,84%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	1	3,84
65 × 100	Tuntas	25	96,15
Jumlah		26	100,0

Sumber : Arif Tiro 2008

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar pada pokok bahasan mengetahui peninggalan sejarah hindu-budha dan islam telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah $96,15\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar selama diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*)

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pokok bahasan mengetahui peninggalan sejarah hindu-budha dan islam selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		26	25	26		25,67	98,73	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P</i>	4	2	2	<i>P</i>	2,67	10,26	Tidak Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>R</i>	22	23	25	<i>O</i>	23,33	89,73	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>E</i>	25	22	24	<i>S</i>	23,67	91,03	Aktif
5.	Siswa yang bertanya pada	<i>T</i>	23	20	19	<i>T</i>	20,67	79,5	Aktif

	saat proses pembelajaran berlangsung.								
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		18	17	14		16,33	62,80	Tidak Aktif
7.	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		25	24	24		24,33	93,58	Aktif
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		26	25	25		25,33	97,42	Aktif
	Rata-rata							77,89	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III

menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran Siswa sebesar 98,73%
- b. Persentase Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 10,26%
- c. Persentase Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 89,73 %
- d. Persentase Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 91,03%
- e. Persentase Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 79,5%
- f. Persentase Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 62,80%
- g. Persentase Siswa yang mengerjakan soal dengan benar 93,58%
- h. Persentase Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 97,42%

- i. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan IPS dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pada pokok bahasan mengetahui peninggalan sejarah hindu-budha dan islam yaitu 77,89%

Sesuai dengan kriteria aktivitas Siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu Siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah Siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas Siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas Siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah Siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 77,89% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran IPS pokok bahasan mengetahui peninggalan sejarah hindu-budha dan islam telah mencapai kriteria aktif.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) pada Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada Siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	70	95	25	625
2	65	80	15	225

3	65	85	20	400
4	60	90	30	900
5	70	90	20	400
6	75	95	20	400
7	70	85	15	225
8	55	80	25	625
9	65	75	10	100
10	60	95	35	1225
11	65	80	15	225
12	50	70	20	400
13	70	75	5	25
14	80	100	20	400
15	65	85	20	400
16	60	75	15	225
17	65	75	10	100
18	55	70	15	225
19	50	60	10	100
20	75	80	5	25
21	50	80	30	900
22	40	75	35	1225
23	65	75	10	100
24	65	85	20	400

25	55	85	30	900
26	60	90	30	900
	1625	2130	505	11675

Sumber: Nilai Pre-test dan Pos-test

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{505}{26} \\ &= 19,42 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 11675 - \frac{505^2}{26} \\ &= 11675 - \frac{255025}{26} \\ &= 11675 - 9808,6 \\ &= 1866,4 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{19,42}{\frac{1866,4}{26(26-1)}} \\ t &= \frac{19,42}{\frac{1866,4}{650}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{19,42}{\sqrt{2,88}}$$

$$t = \frac{19,42}{1,70}$$

$$t = 11,42$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 26 - 1 = 25$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,060$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,42$ dan $t_{Tabel} = 2,060$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,42 > 2,060$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa .

B. PEMBAHASAN

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran IPS yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap siswa terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,5 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 0,00%, rendah 15,38%, sedang 26,92%, tinggi 57,69% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 81,92. Jadi hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Selain itu persentase kategori hasil belajar IPS siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 46,15%, tinggi 50%, sedang 3,84%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,42. Dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 11,42$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) mempengaruhi hasil belajar IPS.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar IPS, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama Siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 4 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) Siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada Siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) pada murid kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 0,00%, rendah 15,38%, sedang 26,92%, tinggi 57,69% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran interaktif (explicit instruction) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 46,15%, tinggi 50%, sedang 3,84%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,42$ dan $t_{Tabel} = 2,060$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,42 > 2,060$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

L

A

M

P

I

R

A

N


 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN


 12017181428011

Nomor : 8670/S.01P/P2T/06/2017
 Tanggal : 14 Juni 2017
 Subjek : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Makassar
 di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 116/U/zn-5/C.4-VIII/VI/37/2017 tanggal 10 Juni 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: NUR ANITA
Nomor Pokok	: 10540 8413 13
Program Studi	: Pend. Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa(S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

dimaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF EXPLICIT INTRUKTION TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES MALLENGKERI 1 MAKASSAR "

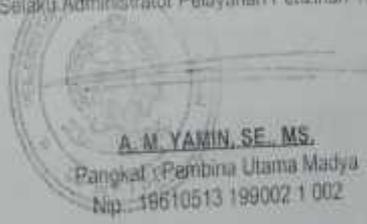
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 15 Juni s/d 14 Agustus 2017

Hubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 14 Juni 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE, MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip. 19610513 199002 1 002

Kepala LP3M UNISMUH Makassar
 Makassar



Makassar, 5 Juni 2017

0701/730 -IB/BKBP/VI/2017

Kepada

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

izin Penelitian

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 8670 /S.01P/PZT.B/2017, Tanggal 14 Juni 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama	NUR ANITA
Nim/Jurusan	10540 8413 13 / PGSD
Pekerjaan	Mahasiswa (S1) UNISMUH
Alamat	Jl. Sultan Alauddin No 250, Makassar
Judul	"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF EXPLICIT INTRUKTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES MALLENGNEHI 1 MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 15 Juni s/d 10 Agustus 2017.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
DR. KABILU, HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. AKHMAD NAMSU, MM.

Pangkat: Penata Tk. I

NIP. 19670524 200604 1 004

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Leljen Hartasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 866256 Makassar 90222
 Website: <http://www.dikbud.makassar.go.id> ; e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0082/DP/VI/2017

: Surat Kepala Kantor Badan Kesehatan Bangsa Kota Makassar
 Nomor : 070.2250-II/BKBP/III/2017 Tanggal 15 Juni 2017
 Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Nama : NUR ANITA
 NIM / Jurusan : 10540 8413 13 / PGSD
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin VIII No. 259, Makassar

Mengadakan Penelitian di SD Mallengkeri I Makassar dalam rangka
 Penyusunan Skripsi di UNISMUH Makassar dengan judul penelitian :

**"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF
 (EXPLICIT INSTRUCTION) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS
 V SD INPRES MALLENGKERI I MAKASSAR"**

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu Proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil Penelitian (satu) esampul di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Surat izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
 Pada Tanggal : 15 Juni 2017

A.n KEPALA DINAS
 Dinas Pendidikan Umum dan Kepegawaian


Hj. ERSAWATI, SE, M.Pd, M.Si
 Pangkat: Pembina
 NIP : 19670421 199401 2 003



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR INPRES MALLENGKERI 1
KECAMATAN TAMALATE



Jl. Muhajirin 2 No. 25 Makassar Telp. (0411) 85 9028 Kp. 002711 email: sd.inpresmallengkeri1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Syamsul Alam, S.Pd
NIP :
Pekerjaan : Guru
Tugas Mengajar : Guru kelas V SD Inpres Mallengkeri 1
Alamat : Jl. Muhajirin 2
Selanjutnya disebut sebagai pihak I.

2. Nama : NUR ANITA
NIM : 10540 8413 13
Pekerjaan : Mahasiswa
Tugas : Meneliti
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 2
Selanjutnya disebut sebagai pihak II.

Dengan ini, pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar, sesuai dengan sasaran karya tulisnya dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar". Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 01 Agustus 2017

Pihak I

Syamsul Alam, S.Pd
NIP:

Pihak II

Nur Anita
NIM: 10540 8413 13

Menggetahui,
Kepala SD Inpres Mallengkeri 1

Hj. Sri Rullyah T, S.Pd
NIP: 19571018 197910 2 005



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR INPRES MALLENGKERI I
KECAMATAN TAMALATE



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2 / 7046 / SDLM/I / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar
menyatakan bahwa:

NAMA : NUR ANITA
NIM : 10540 8413 13
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
ALAMAT : Jl. Sultan Alauddin 2

Benar-benar telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 17 Juli 2017 dan akan
desat setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan penelitian dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk jadi bahan pertimbangan selanjutnya dan
bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Makassar, 01 Agustus 2017

Mengetahui

Kepala SD Inpres Mallengkeri I



Hj. St. Sudiyah T, S.Pd

0571018 197910 2 005


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa: Nur Anis
 NIM: 10540 543 19
 Judul Penelitian: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Instruksi (Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Mateneken 1 Makassar

Tanggal Ujian Proposal: 2 Juli 2017
 Durasi kegiatan penelitian:

Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
21/07/2017	Mengantar form ke sekolah	
22/07/2017	Observasi hari pertama	
25/07/2017	Pengumpulan data siswa	
27/07/2017	Penyusunan Soal Pre-Test dan Pengambilan data	
29/07/2017	Mengajar dengan memberikan treatment	
01/08/2017	Pemberian post-test dan pengambilan data	
02/08/2017	Tanda tangan dan pengumpulan berkas	

Makassar 01 Agustus 2017

Mengotahui,
 Kepala SD Inpres Mateneken 1 Makassar


 HJ. S. RAHMAH T. S.Pd
 NIP. 195710181979102003

Prodi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 NIM: 10540 543 19

Dosen Pembimbing: MA, Ph.D.
 NIP. 19710131-199403-2-001

Disetujui dan dilaksanakan setelah selesai ujian proposal
 Tanggal ditandatangani: 01 Agustus 2017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : 5 (lima)/1 (satu)
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-budha dan islam, keragaman kenapakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal makna peninggalan – peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha dan islam di indonesia.

C. Indikator

- 1.1.1 Menjelaskan makna peninggalan sejarah yang bercorak Budha, Hindu terhadap bangsa indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengetahui Peninggalan – peninggalan sejarah di indonesia

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggungjawab (

responsibility) Berani (*courage*) dan
Ketulusan (*Honesty*)

E. Materi Ajar

- Peninggalan sejarah yang bercorak Hindu – Budha dan islam di Indonesia.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- *Interaktif (Explicit Instruction)*
- ceramah, latihan, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran :

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan seanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama..

- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru membimbing pelatihan untuk aktif bertanya.
- ☞ Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- ☞ Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut
- ☞ Mendengarkan penjelasan mengenai materi

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mengerjakan soal berdasarkan pengalaman melalui kegiatan ceramah dan latihan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
 - Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 A Penerbit Pusat perbukuan departemen pendidikan nasional 2008.

I. Penilaian

- Penilaian Proses :
 - Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.
- Penilaian Hasil
 - Teknik : Tes tertulis
 - Bentuk instrument : Tes tertulis dalam bentuk uraian singkat

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	ABDURRAHMAN						
2.	AFIFAH AZ-ZAHRA						
3.	AHMAD ANUGRAH						
4.	AIRIN AZ-ZAHRA						
5.	ANGELICHA AUDY R						
6.	ANGGUN						
7.	AYU WIDYA LESTARI						
8.	DINI AMINARTI						
9.	EVELYNE RISYA						
10.	FIRAYU RAISYA						
11.	KHAERUNNISA						
12.	KHALIF						
13.	MUH. NUR FAJRI						
14.	MUH. FAQIH UKASYA						
15.	MUH. FATURRAHMAN						
16.	MUH. DJAFAR						
17.	MUH. SATAN						
18.	MUH. RAFI ANUGRAH						
19.	MUH. MUHLIS						
20.	NAILA AZ-ZAHRA N						
21.	NUR ADELIA						
22.	SAKINAH SALAM						
23.	SUCI OKTAVIA R						
24.	SYAWAL AL BARIQ						

25.	SULAIMAN						
26.	TRI HASTI						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Makassar, 24 juli 2017

Mengetahui

Guru Kelas

Peneliti

Syamsul Alam, S.Pd

Nur Anita

NIP :

NIM : 10540841313

Menyetujui

Kepala Sekolah

Hj. St Radiah T, S.Pd

NIP : 195710181979102005

**L
A
M
P
I
R
A
N**

MATERI AJAR

A. Peninggalan Sejarah Hindu – Budha



Candi

Arca

Hindu masuk ke Indonesia sekitar abad ke-14 dibawa oleh pendeta dan brahmana dari India. Budaya Hindu sangat berpengaruh terhadap kerajaan-kerajaan yang ada saat itu. Kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu, antara lain: Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Mataram Hindu, Kerajaan Singasari, dan Kerajaan Majapahit. Peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindu, antara lain candi dan tradisi agama. Candi Prambanan merupakan candi Hindu terbesar di Pulau Jawa.

Candi-candi Buddha, antara lain Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Muara Takus. Adapula yang berupa prasasti, seperti Prasasti Balitung di Kedu, Prasasti Kalasan, dan Prasasti Karang Tengah.

(LKS)

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa	:	
Kelas	:	

A. Pretest**A** Petunjuk

1. Tulislah identitas anda (nama lengkap dan kelas) pada kertas selebar yang telah disiapkan!
2. Waktu 35 menit!
3. Jawablah pertanyaan dibawah dengan baik!

B Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahini!

1. Sebutkan Bukti – bukti bahwa kebudayaan india begitu berpengaruh di indonesia?
2. Sebutkan dan jelaskan Macam – macam bentuk peninggalan sejarah Hindu?
3. Sebutkan lima candi bercorak Hindu
4. Sebutkan kerajaan – kerajaan Hindu yang ada di Indonesia?
5. sebutkan salah satu contoh peninggalan sejarah Budha.

Good Luck

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : 5 (lima)/1 (satu)
Pertemuan Ke : 2
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

J. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-budha dan islam, keragaman kenapakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

K. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengenal makna peninggalan – peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha dan islam di indonesia.

L. Indikator

- 1.1.1 Menjelaskan makna peninggalan sejarah bercorak islam terhadap bangsa indonesia

M. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengetahui Peninggalan sejarah di indonesia yang bercorak islam

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggungjawab (

responsibility) Berani (*courage*) dan
Ketulusan (*Honesty*)

N. Materi Ajar

- Peninggalan sejarah yang bercorak islam di indonesia

O. Model dan Metode Pembelajaran

- *Interaktif (Explicit Instruction)*
- ceramah, latihan, penugasan

P. Langkah-langkah Pembelajaran :

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan seanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama..

- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru membimbing pelatihan untuk aktif bertanya.
- ☞ Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- ☞ Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut
- ☞ Mendengarkan penjelasan mengenai materi

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mengerjakan soal berdasarkan pengalaman melalui kegiatan ceramah dan latihan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.

☞ Siswa diberi tugas untuk menulis Contoh peninggalan sejarah bercorak islam

Q. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 A. Penerbit Pusat perbukuan departemen pendidikan nasional 2008

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	ABDURRAHMAN						
2.	AFIFAH AZ-ZAHRA						
3.	AHMAD ANUGRAH						
4.	AIRIN AZ-ZAHRA						
5.	ANGELICHA AUDY R						
6.	ANGGUN						
7.	AYU WIDYA LESTARI						
8.	DINI AMINARTI						
9.	EVELYNE RISYA						
10.	FIRAYU RAISYA						
11.	KHAERUNNISA						
12.	KHALIF						
13.	MUH. NUR FAJRI						
14.	MUH. FAQIH UKASYA						
15.	MUH. FATURRAHMAN						
16.	MUH. DJAFAR						
17.	MUH. SATAN						
18.	MUH. RAFI ANUGRAH						
19.	MUH. MUHLIS						
20.	NAILA AZ-ZAHRA N						
21.	NUR ADELIA						
22.	SAKINAH SALAM						
23.	SUCI OKTAVIA R						
24.	SYAWAL AL BARIQ						

25.	SULAIMAN						
26.	TRI HASTI						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Makassar, 31

juli 2017

Mengetahui

Guru Kelas

Peneliti

Syamsul Alam, S.Pd

Nur Anita

NIP :

NIM : 10540841313

Menyetujui

Kepala Sekolah

Hj. St Radiah T, S.Pd

NIP : 195710181979102005

**L
A
M
P
I
R
A
N**

MATERI AJAR



A. Peninggalan Sejarah Hindu – Budha



Masjid

kaligrafi

Salah satu peninggalan sejarah Islam di Indonesia yang paling banyak ditemukan hingga kini adalah masjid. Seperti diketahui bahwa masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, sehingga wajar jika seni arsitektur Islam satu inilah yang paling mudah kita lihat keberadaannya. Selain masjid, peninggalan sejarah Islam di Indonesia yang masih dapat kita jumpai hingga kini adalah seni kaligrafi. Bagi Anda yang belum tahu, kaligrafi adalah suatu seni menulis huruf Arab dengan gaya dan susunan yang indah. Tulisan Arabnya sendiri umumnya diambil dari potongan surat atau ayat-ayat dalam Al Quran.

(LKS)

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa	:	
Kelas	:	

A. Posttest**A** Petunjuk

4. Tulislah identitas anda (nama lengkap dan kelas) pada kertas selembar yang telah disiapkan!
5. Waktu 35 menit!
6. Jawablah pertanyaan dibawah dengan baik!

B Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahini!

1. Sebutkan peninggalan sejarah bercorak islam?
2. Apa yang di maksud dengan kaligrafi?
3. Mengapa agama islam dapat berkembang di indonesia?
4. Sebutkan contoh masjid peninggalan sejarah islam?
5. Jelaskan apa yang di maksud dengan hikayat?



Good Luck

Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri 1 Makassar

No.	Nama	Pretest			Posttest		
		1	2	3	4	5	6
1.	ABDURRAHMAN						
2.	AFIFAH AZ-ZAHRA						
3.	AHMAD ANUGRAH		-			-	
4.	AIRIN AZ-ZAHRA						
5.	ANGELICHA AUDY R						
6.	ANGGUN			-			
7.	AYU WIDYA LESTARI						
8.	DINI AMINARTI						
9.	EVELYNE RISYA						
10.	FIRAYU RAISYA						
11.	KHAERUNNISA						
12.	KHALIF						
13.	MUH. NUR FAJRI						
14.	MUH. FAQIH UKASYA						
15.	MUH. FATURRAHMAN		-				
16.	MUH. DJAFAR						
17.	MUH. SATAN						
18.	MUH. RAFI ANUGRAH						
19.	MUH. MUHLIS						
20.	NAILA AZ-ZAHRA N						
21.	NUR ADELIA						
22.	SAKINAH SALAM						
23.	SUCI OKTAVIA R						
24.	SYAWAL AL BARIQ						
25.	SULAIMAN	-					
26.	TRI HASTI						

Table Distribusi T

Df	10	0.05	.01	.001
1.	6.314	12.706	63.657	318.313
2.	2.920	4.303	9.925	22.327
3.	2.353	3.182	5.841	10.215
4.	2.132	2.776	4.604	7.173
5.	2.015	2.571	4.032	5.893
6.	1.943	2.447	3.707	5.208
7.	1.895	2.365	3.499	4.782
8.	1.860	2.306	3.355	4.499
9.	1.833	2.262	3.250	4.296
10.	1.812	2.228	3.169	4.143
11.	1.796	2.201	3.106	4.024
12.	1.782	2.179	3.055	3.929
13.	1.771	2.160	3.012	3.852
14.	1.761	2.145	2.977	3.787
15.	1.753	2.313	2.947	3.733
16.	1.746	2.120	2.921	3.686
17.	1.740	2.110	2.898	3.646
18.	1.734	2.101	2.878	3.610
19.	1.729	2.093	2.861	3.579
20.	1.725	2.086	2.845	3.552
21.	1.721	2.080	2.831	3.527
22.	1.717	2.074	2.819	3.505
23.	1.714	2.069	2.807	3.485
24.	1.711	2.064	2.797	3.467
25.	1.708	2.060	2.787	3.450
26.	1.706	2.058	2.779	3.435
27.	1.703	2.052	2.771	3.421
28.	1.701	2.048	2.763	3.408
29.	1.699	2.045	2.756	3.396
30.	1.697	2.042	2.750	3.385
31.	1.696	2.040	2.744	3.375
32.	1.694	2.037	2.738	3.365
33.	1.692	2.035	2.733	3.356
34.	1.691	2.032	2.728	3.348
35.	1.690	2.030	2.724	3.340
36.	1.688	2.028	2.719	3.333
37.	1.687	2.026	2.715	3.326
38.	1.686	2.024	2.712	3.319
39.	1.685	2.023	2.708	3.313
40.	1.684	2.021	2.704	3.307

DOKUMENTASI



Gambar 1. Penjelasan Megenai Materi



Gambar 2. Membimbing Siswa Dalam Pembelajaran



Gambar3. Siswa Mengerjakan soal *Pretest*



Gambar 4. Memeriksa hasil pekerjaan siswa



Gambar 5. Menjelaskan mengenai penerapan model



Gambar 6. Pembagian soal *posttest*



Gambar 7. Siswa mengerjakan soal *Posttest*



Gambar 8. Memantau siswa yang sedang belajar

RIWAYAT HIDUP



Nur Anita, Lahir pada tanggal 7 Juni 1994 di Dale Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Basri dengan ibunda Jawisa dan penulis anak ke 3 dari lima bersaudara.

Pertama kali menginjak dunia pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) tepat di SDK Lembong pada tahun 2001 dan pada tahun 2005 penulis berpindah sekolah ke SD Negeri 69 Marena dan tamat tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Anggeraja dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Enrekang, hingga akhirnya tamat tahun 2013.

Alhamdulillah pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi disalah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *Pengaruh penggunaan model pembelajaran Interaktif (Explicit Intruction) terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V Sd Inpres Mallemgkeri 1Makassar*